

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, dan selama ini sumber mata pencaharian utama adalah sektor pertanian. Hal ini menjadikan sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman pangan (umumnya disebut petani kecil), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk sub sektor hutan tanaman, karena hutan tanaman pada umumnya terletak di dekat garis katulistiwa pada musim panas. (Permatasari, 2014).

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja, usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang belum

merata. Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap di pertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo,2009). Bagi masyarakat Indonesia, kopi merupakan industri yang sangat penting. Pada tahun 1981, ekspor kopi mencapai 210,8 juta dolar AS, menciptakan pendapatan devisa sebesar 347,8 juta dolar AS. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1988 tercatat mampu menghasilkan devisa US\$818,4 juta dan menduduki peringkat pertama komoditas ekspor sektor hutan tanaman..

Rendahnya mutu kopi di Indonesia menyebabkan harga yang diterima oleh petani rendah pula perbedaan harga kopi yang bermutu I dengan yang bermutu IV saja sudah mencapai Rp.626 / kg. Apabila hektar bisa menghasilkan kopi sebanyak 750 kg per tahun, maka kerugian akibat rendahnya mutu kopi ini bisa mencapai Rp. 450.000/ha/tahun. Kalau rata-rata ekspor kopi Indonesia 300 ribu ton/tahun , maka nilai ekspor yang hilang karena rendahnya mutu kopi diperkirakan lebih dari Rp. 100 milyar/tahun (Najiyati,1997)

Sumatera Utara merupakan sentral kopi arabika terbesar di Indonesia. Dari wilayah ini dihasilkan kopi terbaik yang namanya sudah dikenal di dunia. Antara lain kopi Doloksanggul di Kabupaten Humbang

Hasundutan.Doloksanggul merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Sumatera Utara dengan luas lahan pertanian kopi 3,053 ha dan hasil produksi 1,979 ton yang terbagi dalam beberapa desa khususnya masyarakat di Desa Janji dengan luas lahan 250 ha (Badan Statististik Dinas Perkebunan Prov.Su, 2018)

Tanaman kopi arabika mulai berproduksi pada umur 3 Tahun, dan hasil yang didapatkan pada tanaman kopi ini umumnya masih sedikit, karena masih panen awal. Tanaman kopi akan berproduksi lebih banyak sekitar umur 7-10 tahun. Pada masa panen ini tanaman kopi dinamakan panen karena petani mampu menghasilkan buah kopi sebanyak 300-700 kg kopi beras/Ha/tahun. Tanaman kopi yang dikelola secara intensif dapat menghasilkan 1300 kg kopi beras/Ha/tahun. Setelah tanaman kopi melewati umur 7-10 tahun, tanaman ini akan kembali mengalami penurunan produksinya dan pendapatan petani pun akan berkurang, pada saat inilah petani mulai berpikir untuk mengganti tanaman kopinya.

Untuk mengatasi hal tersebut petani kopi Desa Janji membuat peremajaan pada tanaman kopi, proses ini dilakukan petani pada saat tanaman kopi memasuki umur 15 tahun. Proses yang dilakukan seperti melakukan pemotongan batang kopi, batang kopi dipotong hingga batang kopi hanya memiliki panjang sekitar 20-30 cm dan pada saat ini proses ini petani kopi akan memberikan pupuk guna mendukung batang kopi kembali mengeluarkan tunas.

Dalam 3 tahun terakhir produksi tanaman kopi semakin menurun dan

tidak stabil. Masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan karena hasil panen nya yang tidak menentu. Hal ini diperkirakan karena adanya kelemahan produktifitas tanaman kopi yang sangat berkaitan dengan budidaya tanaman kopi baik dalam pembibitan dan perawatannya.

Desa Janji adalah salah satu penghasil kopi terbesar di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang sudah ada sejak tahun 2002 yang pada awalnya di budidayakan oleh 3 rumah tangga . Kemudian pada tahun 2010 petani kopi semakin bertambah sebanyak 58 rumah tangga. Pada tahun 2010 petani kopi semakin berkembang. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari tanaman kopi, sehingga semakin banyak petani yang membudidayakan tanaman kopi . Pada tahun 2020 petani kopi sudah mencapai 96 rumah tangga.

Masyarakat di Desa Janji sebagian besar memiliki kebun kopi , yang digunakan sebagai sumber pendapatan atau mata pencaharian. Hal ini dapat dilihat di Desa Janji bahwa lahan-lahan penduduk tumbuh tanaman kopi. Bahkan usaha-usaha pengeringan dan pengupasan kulit kopi sudah terdapat disana, namun petani masih belum bijak dalam menjual hasil produksi kopi mereka hal ini terlihat bahwa petani kopi menjual hasil produksi mereka langsung ke tengkulak dengan harga yang masih tergolong rendah dengan harga 1kg kopi itu sekitar Rp 6.000 – 6.500 dalam bentuk buah basah . Maka karena itu untuk meningkatkan budidaya produksi kopi dan pemasaran kopi Doloksanggul perlu dilakukan

berbagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, khususnya di Desa Janji Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Permasalahan yang harus diatasi mulai dari tahap produksi hingga pemasaran. Pada akhirnya petani kopi di Desa Janji Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan mampu meningkatkan pendapatan serta membantu program pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah dan Nasional. Hal ini diperkirakan karena adanya kelemahan produktifitas tanaman kopi yang sangat berkaitan dengan budidaya tanaman kopi. Baik dalam pembibitan dan perawatannya. Dan kurangnya strategi pemasaran kopi baik dalam kondisi produksi dan kualitas kopi. Maka sehubungan dengan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berjudul analisis budidaya tanaman kopi di Desa Janji Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Budidaya tanaman kopi di Desa Janji
2. Produksi kopi di Desa Janji
3. Kurang optimalnya strategi pemasaran produk kopi di Desa Janji.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadipembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Budidaya tanaman kopi arabika yang mencakup penyemaian dan pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penyulaman dan pemeliharaan tanaman di Desa Janji.
2. Produksi kopi di Desa Janji.
3. Strategi Pemasaran Kopi Di Desa Janji

D. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana budidaya dan produksi tanaman kopi yang mencakup penyemaian dan pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penyulaman, dan pemeliharaan tanaman kopi di Desa Janji.
- b. Bagaimana strategi pemasaran produk kopi arabika yang mencakup kegiatan pemasaran dan keunggulan produk kopi di Desa Janji Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis budidaya tanaman kopi dan produksi kopi di Desa Janji.
- b. Untuk menganalisis strategi pemasaran kopi Doloksanggul di Desa Janji.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan/pengetahuan bagi penulis tentang budidaya dan strategi pemasaran produk kopi Doloksanggul di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di Kecamatan Doloksanggul tentang pengembangan pemasaran kopi Doloksanggul di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.
- d. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Jurusan Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Medan.